Wajib Sekolah & Perlawanan Anarkis

Matt Hern, A. Song & A. Dartt,
dan Anonymous

Diterjemahkan dari Bahasa Inggris oleh
Bagus Pribadi, Rafdi Naufan,
dan Rifki Syarani Fachry

RAMU

Wajib Sekolah dan Perlawanan Anarkis
Matt Hern, A. Song & A. Dartt, dan Anonymous

Diterjemahkan dari:
The Emergence of Compulsory Schooling and Anarchist Resistance (2003), The University of Laziness Defied (2021), Why Not To Trust Your School: theanarchistlibrary.org

Penerjemah: Bagus Pribadi, Rafdi Naufan, Rifki Syarani Fachry
Penyunting: Tim Ramu
Penata Letak Isi: Solarpunk Cats
Perancang Sampul: Irvan Slamet Nurkhozim
(diolah secara digital dari Bansky)

Cetakan Pertama, September 2021

iii + 63 hlm; 11 x 17 cm
Copyleft

Penerbit Ramu
E-mail: penerbitramu@protonmail.com
Instagram: @penerbitramu

Buku ini diterbitkan dalam Bahasa Indonesia tanpa hak cipta. Setiap makhluk dianjurkan untuk mengkopi, mencetak, menggandakan, menyebar isi serta materi-materi di dalamnya. Untuk keberlanjutan Penerbit Ramu dalam menerbitkan literatur anarkisme dan anti-otoritarian, silakan bersolidaritas dengan membeli buku fisiknya.

DAFTAR ISI

Daftar Isi iii

1 – Munculnya Wajib Sekolah dan Perlawanan Anarkis 1

2 – Panduan Praktis Anarkisme Sekolah Menengah 21

3 – Sebab Tidak Mempercayai Sekolah Anda 51

MUNCULNYA WAJIB SEKOLAH DAN PERLAWANAN ANARKIS

Matt Hern

SEJARAH perkembangan sekolah Barat adalah hal yang kompleks dan berkelok-kelok, tetapi saya pikir ada baiknya melihat dalam bentuk yang sangat singkat di sini. Sedikit wawasan tentang logika dan dasar untuk wajib sekolah kontemporer mungkin berguna untuk ahli ekologi sosial.

Saat kaum muda dikelompokkan bersama dan diinstruksikan/dilatih/diinisiasi menjadi dewasa dalam kehidupan peradaban manusia paling awal, kisah sekolah negeri paling baik dimulai dengan Plato (427-347 SM), yang benar-benar meletakkan banyak kerangka filosofis dan pedagogis untuk sekolah sebagai yang kami kenal itu di Barat. Plato percaya bahwa pendidikan dan sekolah adalah fungsi terpenting untuk negara, dan bahwa pembergunaan sekolah harus sama dengan militer.

Justru karena sekolah sangat penting dalam

konsepsi pemikiran Plato tentang keadaan ideal, dia bersikukuh bahwa pendidikan tidak boleh diserahkan kepada kepentingan pribadi, yang tidak bisa dipercaya untuk menjaga kebaikan atas keseluruhan pikiran. Dia juga menjelaskan bahwa setelah sistem diterapkan, tidak ada perubahan yang dapat terjadi, sekolah harus mempertahankan kontinuitas ideologis yang ketat:

> Mereka yang menjaga kekayaan kita bersama harus sangat berhati-hati untuk tidak mengabaikan pelanggaran aturan yang paling kecil terhadap inovasi apa pun pada sistem pendidikan yang mapan.[1]

Dalam *The Republic*, Plato menegaskan bahwa negara harus bertanggung jawab untuk mendidik anak sejak usia tiga tahun dan setiap warga negara dapat dibimbing oleh sistem menuju konsepsi keadilan yang ideal dan ke dalam kelas sosial dan pekerjaan yang paling cocok untuknya. Pendidikan harus diuniversalkan sehingga semua warga negara[2] dapat disaring dan ditempatkan secara efektif. Plato dalam hal

1 Dikutip dari Fisher, R.T., *Classical Utopian Theories of Education,* New York: Bookman, 1963 hal. 35.

2 Sejauh konsepsi warga Athena berjalan: tidak terlalu.

ini tegas bahwa itu adalah tugas negara untuk mendukung dan mengontrol sekolah dan menjadikannya hal yang wajib. Tidak ada pertanyaan dalam benak Plato bahwa sekolah harus dirancang oleh negara untuk mendukung negara.

Sepanjang zaman Athena, sebagian besar sekolah tetap menjadi wewenang elit, dan sekolah, *palaestra*[3] dan institusi pendidikan *ephebic*[4] tidak penah diuniversalkan. Kecenderungan seperti kaum Sofis mendirikan banyak sekolah mengajar berbicara di depan umum, pemerintahan demokratis dan banyak lagi, tetapi mereka tetap dalam bentuk perusahaan swasta. Pada tahun 600 SM, Solon mengesahkan bahwa setiap anak laki-laki Athena harus belajar berenang dan membaca, tetapi bahkan perintah seperti itu tidak pernah menjadi wajib seperti yang ada dalam pikiran Plato. Selama lima ratus tahun terakhir sebelum masehi, Yunani dan Budaya Makedonia berkembang dan menyebar ke seluruh Eropa Timur dan Mediterania, dan cita-cita pendidikan Athena dipertahankan dan tersebar luar.

Melalui kebangkitan Kerajaan Romawi, konsep

3 1. Sebuah sekolah di Yunani kuno atau Roma untuk olahraga (seperti gulat), 2. Gimnasium –*Penerj*.

4 Berkenaan dengan seorang pemuda atau kedewasaan awal, terutama dalam konteks Yunani Kuno –*Penerj*.

pendidikan Yunani tetap dominan, digunakan untuk menjadi lebih fokus di sekitar sastra, sains, musik, menari, sambil menjadi lebih utilitarian[5] secara pedagogis. Sedangkan Roma sangat banyak meninggalkan pendidikan untuk warga negara swasta dan sekolah independen, suksesi kaisar menjadi perhatian publik pendidikan. Raja seperti Hadrian dan Marcus Aurelius mengembangkan berbagai program sekolah umum dengan mendesak pemerintah kota untuk mendirikan sekolah untuk umum (sebagian besar anak-anak keluarga terlalu miskin untuk menghadiri institusi swasta) yang dikelola oleh dokter, ahli tata bahasa, dan sofis.

Namun, ketika Kekaisaran Romawi hancur, cita-cita pendidikan sekuler menurun seiring dengan itu, dan selama ribuan tahun pendidikan menjadi sebagian dari masalah hubungan seseorang dengan Tuhan, dan sekolah agama dalam berbagai bentuk mendominasi konsepsi pendidikan Eropa.

Monopoli pendidikan Klerikal[6] didirikan di

---

5 Diambil dari Ulititarianisme (teori moral) yang percaya bahwa tujuan moralitas adalah membuat hidup lebih baik dengan meningkatkan jumlah hal baik (seperti kesenangan dan kebahagiaan) di dunia dan mengurangi jumlah hal buruh (seperti rasa sakit dan ketidakbahagiaan) –*Penerj.*

6 Yang berhubungan dengan pendeta (pemuka agama) –*Penerj.*

zaman transisi dari dunia kuna ke modern berlangsung selama lebih dari seribu tahun, dan efeknya luar biasa pada kehidupan intelektual Eropa. Hasil yang paling jelas adalah pembatasan umum pembelajaran di dalam batas-batas yang ditetapkan oleh kepentingan dan doktrin Gereja... Tetapi bahkan ketika Gereja memiliki cita-citanya untuk memperluas kemungkinan studi yang tidak semata-mata bersifat atau bertujuan religius, ia memberengut terus-menerus pada semua usaha dalam filsafat dan sains yang tampaknya tidak konsisten dengan pasal-pasal utama keimanannya.[7]

Bergerak cepat hingga tahun 1700-an saat Pencerahan Eropa muncul dari kendala hegemoni agama, dan banyak negara membuat transisi lambat dari bentuk pemerintahan monarki hingga republik. Saya menyadari ini adalah lompatan kronologis yang sangat besar, tetapi itu benar-benar tempat terbaik untuk mengambil benang filosofi pendidikan dan mempraktikan sekolah kontemporer yang dibangun di atasnya. Setidaknya selama seratus tahun, sejak pertengahan 1600-an, gagasan Platonis tentang sekolah umum, sistem pendidikan nasional, dan tanggung

7 Boyd, W., *History of Western Education,* New York: Barnes dan Noble, 1965. hal. 101.

jawab negara perlahan-lahan dihidupkan kembali, melayang di sekitar Eropa dan menemukan akar tertentu di Inggris, Prancis, dan Prusia.

Di Prancis khususnya, semua jenis intelektual tercerahkan, dari Voltaire hingga Condorcet hingga Diderot, yang banyak digembleng oleh *Rousseau's Emile* (1763), mulai menghasilkan semua jenis rencana komprehensif untuk sistemitisasi sekolah nasional. Di antara yang paling berpengaruh dari para pendukung ini adalah Louis-Rene de la Chalotais yang menghasilkan teks kritis setahun setelah Emile diterbitkan, sebuah esai tentang Pendidikan Nasional. Minat La Chalotais adalah mengembangkan sistem sekuler pendidikan untuk menggantikan 'wakil monastisitas' dan khususnya Yesuit, yang untuknya dia mengeluarkan dakwaan yang kuat di berbagai tingkatan.

La Chalotais berpendapat bahwa Negara lah, bukan Gereja yang harus memegang kekuasaan pendidikan dan bahwa mereka yang memegang Negara sebagai otoritas tertinggi, bukan Tuhan, haruslah mereka yang dipercayakan oleh pemuda.

Saya bukannya tidak adil untuk mengecualikan kependetaan sama sekali... tapi saya memprotes pengucilan dari orang awam. Saya berani menuntut suatu

bangsa pendidikan yang hanya bergantung pada Negara, karena itu pada dasarnya adalah masalah Negara, karena setiap bangsa memiliki hak yang tidak dapat dicabut untuk mengajar anggotanya, karena, dengan kata lain anak-anak Negara seharusnya dibesarkan oleh anggota Negara.[8]

Buku La Chalotais memiliki pengaruh intelektual yang luar biasa di Prancis, dan desakannya itu Hegemoni gereja, terutama dalam kasus sekolah, secara definitif diganti dengan hegemoni negara keduanya mencerminkan dan mendorong cita-cita yang ada.

Di antara mereka yang melihat Negara bernilai dalam mengontrol sekolah adalah Napoleon, yang memusatkan semua birokrasi pendidikan di Prancis dan mengambil kendali penuh atas pendidikan di negara itu.

'Tidak ada' yang diputuskan 'boleh membuka sekolah atau mengajar untuk umum kecuali dia adalah anggota dari universitas kekaisaran dan lulusan salah satu fakultasnya... tidak ada sekolah yang boleh didirikan di luar universitas dan tanpa sanksi dari kepalanya'... seluruh sistem dimodelkan pada militer rezim pendirinya. 'Universitas, pada kenyataannya, diatur seperti resimen. Disiplinnya keras, dan para

8 *History of Western Education*, hal. 302.

guru juga tunduk padanya serta para sarjana. Ketika seorang guru melanggar apapun peraturan dan menimbulkan kecaman, dia ditahan. Ada seragam untuk semua anggota Universitas: jubah hitam dengan biru cyan. Perguruan tinggi adalah reproduksi miniatur dari tentara. Setiap pendirian dibagi menjadi beberapa kompi dengan sersan dan kopral. Segala sesuatu dilakukan dengan suara drum. Itu adalah tentara dan bukan pemuda yang akan dibuat.'[9]

Hakikat pendidikan Napoleon penting, karena ketika Kaisar Prancis memimpin kekalahan Prusia yang menghancurkan, pendidikan efektif para pemenang dicatat secara luas. Tidak lagi dibandingkan di Prusia, di mana setelah negara itu sangat berkurang dan terbatas setelah perjanjian damai Jena tahun 1806, hanya memiliki sedikit sumber daya nasional untuk dikendalikan.

Mencontoh diri mereka sendiri setelah keberhasilan Prancis dalam menjadikan pendidikan nasional sebagai prioritas Negara, Prusia mulai berfokus pada penciptaan sistem wajib sekolah yang dikendalikan negara, sebuah upaya bahwa Raja Frederick telah memulainya pada tahun 1770-an tetapi prosesnya tidak selesai. Di antara Poin penting yang pa-

9 *Ibid.* hal. 360.

ling banyak dikutip adalah Joan Fichte's Adress to the German Nation (1808) yang ia jelaskan landasan filosofis dan alasan praktis untuk sekolah monopoli. Pada intinya dia berpendapat bahwa Prusia dikalahkan dengan sangat memalukan karena kekurangan kohesi warganya, komitmen kepada bangsa dan kemauan untuk berkorban demi kemajuannya.

Negara yang memperkenalkan secara universal pendidikan nasional yang kami usulkan dari saat generasi baru pemuda telah melewatinya, tidak memerlukan tentara khusus sama sekali, tetapi akan memiliki tentara di dalam mereka yang belum pernah terlihat sebelumnya.[10]

Poin Fichte adalah bahwa sekolah dapat dan harus digunakan untuk menciptakan warga negara yang patuh yang akan digunakan untuk mengikuti perintah, dengan nyaman menyerahkan keinginan mereka kepada otoritas yang lebih besar, akrab dengan rantai komando hierarkis dan diinstruksikan dalam kebajikan Negara.

Untuk itu, para ahli teori pendidikan Prusia merancang sebuah model untuk sekolah yang dibangun secara terkontrol untuk kurikulum yang terpu-

10 Dikutp dalam Spring, J., *A Primer of Liberatian Education*. Hal. 19.

sat, fragmentasi hari-hari yang konstan menjadi kelas yang berubah dengan suara bel, kepatuhan dan pengelompokan kelas yang diarahkan oleh guru. Inti dari sistem ini adalah mengutamakan Negara, dan bahwa anak-anak adalah milik dan merupakan tanggung jawab Negara. Seperti yang dikatakan Hegel, Negara adalah "otoritas yang lebih tinggi sehubungan dengan hukum dan kepentingan keluarga dan masyarakat sipil adalah subjek dan ketergantungan".[11]

Pada tahun 1819, cita-cita sistem nasional wajib belajar sudah ada, dan ekonomi dan militer Prusia sedang besar-besarnya. Ahli teori pendidikan dari seluruh dunia Barat datang ke Prusia untuk mempelajari sekolah-sekolahnya, dan banyak dukungan antusias dari para kiri. Di antara yang paling bersemangat adalah Horace Mann, seorang bangsawan muda Amerika yang merupakan pejabat pendidikan di Massachusetts, yang pada saat itu memiliki jaringan yang kuat dari sekolah umum non-wajib.

Terinspirasi oleh teladan Prusia dan egaliter ideal/mandiri Jeffersonian, Mann menghabiskan belasan

---

11 Dikutip dari *History of Western Education*, hal. 351. Dan juga, Mulhern, J., *A History of Education*, New York: Ronald, 1946, Meyer, A.E., *An Educational History of the Western World*, New York: McGraw Hill, 1965 di antara sejarah yang lebih baik direferensikan di sini.

tahun mengadvokasi sekolah umum, memperkuat sekolah Massachussetts, memperluas basis siswa mereka, meningkatkan pendanaan dan membangun status mereka. Mann paling tertarik dalam sistem universal, dengan alasan yang bersikeras pada setiap anak memperoleh dasar, standar keterampilan akan memastikan kewarganegaraan berkapasitas penuh. Dia juga percaya bahwa serbuan imigran yang terus-menerus hanya dapat berasimilasi dengan baik ke dalam budaya Amerika melalui sistem sekolah monopoli.

Pada tahun 1852, setelah bertahun-tahun melakukan lobi oleh Mann dan rekan-rekannya, Massachusetts mengeluarkan hukum yang mensyaratkan pelayanan di sekolah, mendirikan sekolah umum wajib untuk siswa SD/SMP di setiap distrik dan mendirikan sekolah pelatihan guru. Itu adalah lubang di tanggul, dan pada tahun 1880-an setiap negara bagian di serikat telah mengeluarkan hukum serupa. Pada tahun 1880, ketulusan niat wajib diformalkan dan sepenuhnya ditegakkan saat kepemilikan *homeschooling* terakhir diambil dari orang tua mereka di Cape Cod dan digiring ke sekolah oleh milisi negara.

Di Kanada, penerapan sistem wajib membutuhkan waktu lebih lama untuk diterapkan di seluruh negeri, lebih tidak teratur dalam perkembangannya

dan cenderung jauh lebih longgar penegakan awalnya. Ontario mengesahkan hukum pada tahun 1817 yang mewajibkan empat bulan bersekolah per tahun dari usia 7-12 tahun, tetapi tidak menegakkannya secara ketat sampai setelah Perang Dunia Pertama. British Columbia memiliki hukum sekolah wajib pada tahun 1873, Nova Scotia menyerahkan masalah tersebut ke 'opsi lokal' hingga 1915, New Brunswick hingga 1905, tetapi tak satu pun dari daerah ini yang benar-benar mendorong masalah ini lebih lama, mengikuti kepemimpinan Ontario. Tidak keduanya Quebec atau Newfoundland menerima hukum pendidikan wajib sampai 1943, Quebec mengalahkan dua percobaan pada tahun 1912 dan 1919. Namun, pada akhir Perang Dunia kedua, sekolah berfungsi dan wajib secara hukum di seluruh Kanada. [12]

Seperti yang dijelaskan oleh Ron Koetzsch, sistem universal, gratis, dan wajib didasarkan pada empat dasar asumsi:

1) Negara memiliki tanggung jawab untuk mendidik semua warganya.
2) Negara berhak memaksa semua orang tua

12 Johnson, F.H., *A Brief History of Canadian Education*¸Toronto: McGraw Hill, 1968. Hal. 70 – 87.

untuk menyekolahkan anaknya.

3) Negara berhak memaksa seluruh masyarakat—termasuk warga tanpa anak sekolah—untuk mendukung pendidikan semua anak dengan pajak.
4) Negara memiliki hak untuk menentukan sifat pendidikan yang ditawarkannya.[13]

Asumsi ini tetap utuh hingga saat ini, dan merupakan dasar politik untuk wajib belajar. Asumsi kedua tersebut semakin diserang oleh pendukung hukum *homescooling* khususnya dan telah dibatalkan secara bersyarat di beberapa area, tetapi tetap merupakan asumsi yang penting. Prinsip keempat ini juga telah ditantang berulang kali, dengan sedikit keberhasilan, dan yang pertama dan ketiga tidak pernah diserang secara serius.

Ini adalah sistem wajib sekolah yang diilhami secara filosofis oleh Platonis dan Prusia yang ada saat ini, tidak hanya di Amerika Utara, tetapi yang dengan cepat menjadi globalisasi dalam bentuk, fungsi dan isinya.

Munculnya pendidikan universal terkait erat

---

13 Koetzsch, R., *A Handbook of Educational Alternatives*, Boston: Shambhala, 1997. Hal. 4.

dengan kesehatan dan hegemoni negara modern: keduanya terkait erat. Jadi, oposisi yang paling pandai dan kuat terhadap sekolah selalu datang dari kaum anarkis, tiga diantaranya yang ingin saya sebutkan secara singkat di sini; William Godwin, Leo Tolstoy dan Fransisco Ferrer.

Godwin sering kali dikenal sebagai filsuf anarkis pertama, dengan penerbitan *Enquiry Concerning Political Justice* (1793), sanggahan pertama yang diartikulasikan dari Negara, dan bukunya pada tahun 1797, *The Enquirer* yang pertama mempublikasikan penolakan terhadap sekolah nasional. Dia mencoba membuka sekolah pada tahun 1783 dan ketika gagal, dia beralih ke menulis. Godwin meyakini wajib sekolah itu akan menjadi instrumen yang sangat lunak di tangan pemerintah untuk dimanipulasi dan mempengaruhi opini publik guna kepentingan mereka sendiri.

> Sebelum kita menempatkan mesin yang begitu kuat di bawah arahan agen yang begitu ambigu, kita harus mempertimbangkan dengan baik apa yang kita lakukan. Pemerintah tidak akan gagal mempekerjakannya, memperkuat tangannya, dan melestarikan

kelembagaannya.[14]

Posisi Godwin adalah bahwa pendidikan sejati harus diarahkan pada penghormatan dan pengejaran kebenaran dan keadilan, sedangkan pendidikan nasional akan selalu menundukkan tujuan tersebut kepada kepentingan politik mereka yang lebih besar.

Seandainya skema pendidikan nasional diadopsi ketika despotisme paling berjaya, tidak dapat dipercaya bahwa hal itu akan pernah membungkan suara kebenaran. Tapi itu akan menjadi penemuan yang paling tangguh dan mendalam untuk tujuan itu, imajinasi itu bisa menyarankan.[15]

Jadi sekolah hanyalah alat, dan alat yang sangat berpengaruh, dibangun untuk pemeliharaan dan proliferasi ideologi dan patriotisme Negara. Posisi Godwin sangat menarik karena dia menikah dengan Mary Wollstonecraft, penulis dan feminis, yang merupakan pendukung vokal untuk wajib sekolah, dengan alasan bahwa itu akan menjadi cara terbaik untuk menanamkan etika kesetaraan dan memungkinkan akses yang sama bagi pria dan wanita.[16]

14 Dikutip di Spring, J., *A Primer of Libertarian Education*. Hal. 16.

15 *Ibid*. hal. 18.

16 Mungkin beberapa percakapan makan malam yang luar biasa.

Leo Tolstoy, anarkis Kristen dan novelis terkenal, di sini lain lebih tertarik pada anak-anak daripada menulis tentang mereka. Ia mendirikan sekolah untuk anak-anak petani di tanah miliknya, namanya, seperti jurnal yang ia dirikan mengeksplorasi pemikirannya tentang sekolah anak-anak, Yasnaya Polyana. Secara signifikan, Tolstoy membedakan antara pendidikan dan budaya dengan cara yang saya anggap mencolok dan masih relevan. Dia menulis bahwa,

> Pendidikan adalah kecendurungan seseorang untuk menjadikan orang lain seperti dirinya... pendidkan adalah budaya di bawah kendali, budaya itu gratis. [Pendidikan adalah] ketika pengajaran dipaksakan kepada murid, dan ketika instruksi itu eksklusif, saat itulah hanya mata pelajaran yang diajarkan yang oleh pendidik dianggap perlu.[17]

Sekolah Tolstoy berpusat pada gagasan penyelidikan gratis dan meramalkan Summerhill[18] dalam banyak hal. Ia berpendapat bahwa pengajaran hanya merupakan sarana transmisi budaya ketika mereka bebas, siswa harus dibiarkan mem-

---

17 Tolstoy, L., 'Education and Culture' dalam Weiner, L. *Tolstoy On Education*, Chicago: University of Chicago Press, 1967.

18 Lihat Chapter D-3.

pelajari apa yang ingin mereka pelajari, mengarahkan diri mereka sendiri dan jenis kelas yang ingin mereka ajarkan. Tanpa paksaan, pendidikan itu ditransformasikan menjadi budaya.[19] Tolstoy kurang peduli dengan sekolah negeri (meskipun dia menentang itu) dan lebih tertarik pada pedagogi anarkis.

Seperti Tolstoy, Fransisco Ferrer adalah seorang anarkis aktif ketika dia membuka sekolahnya, Sekolah Modern, di Spanyol pada tahun 1901. Ferrer paling tertarik untuk mendirikan lembaga tempat anak-anak bisa bebas dari kepentingan ideologis dogmatis dan bisa berkembang dalam suasana yang tidak diinginkan untuk membentuk warga negara yang baik, individu yang beragam atau bahkan menanamkan moral yang kuat, "Karena kami tidak mendidik untuk tujuan tertentu, kami tidak dapat menentukan kapasitas atau ketidakmampuan anak"[20]

---

19 Tolstoy *On Education* bagi saya adalah salah satu cerita paling menarik tentang pendidikan yang saya tahu karena itu berbicara dengan sangat jelas tentang teka-teki dan ironi berada bersama anak-anak dan belajar bagaimana menghargai dan menghormati keputusan mereka. Tolstoy mendekati setiap pertanyaan dan contoh dengan hati yang begitu terbuka sehingga dia sering terperosok dalam kebingungan. Itu adalah kejujuran dan kurangnya presedensi sejarah yang sangat saya sukai.

20 Dikutip di Spring, J. hal. 45.

Ferrer berniat untuk menghilangkan pengajaran hegemoni dan kendali Negara atas sekolah. Di pergantian abad ke-20 menjadi bukti bahwa tidak hanya sekolah yang menempa warga tetapi juga pekerja industri, dan bahwa kontrol pemerintah sangat penting bagi sifat mereka.

> Mereka tahu, lebih baik daripada siapa pun bahwa kekuatan mereka hampir seluruhnya didasarkan pada sekolah. ...[Mereka menginginkan sekolah] bukan karena mereka mengharapkan revolusi masyarakat melalui pendidikan, tetapi karena mereka membutuhkan individu, pekerja, alat kerja yang disempurnakan untuk membuat perusahaan undustri mereka dan modal yang digunakan di dalamnya menguntungkan... [Mereka] tidak pernah menginginkan peningkatan individum tetapi perbudakannya; dan sangat tidak berguna untuk mengharapkan apa pun kecuali sekolah hari ini.[21]

Sama seperti Godwin, Ferrer menganggap sekolah sebagai alat pemerintah yang kuat, bahkan lebih dominan berdasarkan sifat wajib mereka. Setelah mengembangkan sekolahnya, memicu kebangkitan

21 Dikutip dalam *Ibid*. hal. 22 – 23.

gerakan Sekolah Modern,[22] memulai Liga Internasional untuk Pendidikan Rasional Anak serta jurnal L'Ecole Renovee, Ferrer dieksekusi di Spanyol pada tahun 1909 karena merencanakan pemberontakan.[23]

Ketiganya hampir tidak sendirian, ada banyak yang menolak wajib belajar sejak proposal pertama, dari berbagai sikap dan alasan politik, beberapa terpuji beberapa tercela, di seluruh Eropa dan Amerika. Poin dalam menyoroti Godwin, Tolstoy dan Ferrer adalah untuk memperjelas bahwa penolakan terhadap wajib sekolah juga merupakan penolakan hati terhadap kontrol terpusat, dalam hal itu, semua jenis alternatif dibangun di atas cita-cita kemandirian, kendali komunitas sumber daya, dan gagasan bahwa demokrasi harus bersifat lokal.

---

22 Gerakan Sekolah Modern, yang diperjuangkan oleh Emma Goldaman antara lain, melihat sekolah-sekolah anarkis didirikan di seluruh dunia dan pertemuan Sekolah Modern masih diadakan secara rutin di beberapa negara.

23 Ferrer berkali-kali menampik tuduhan tentangnya terkait merencanakan pemberontakan. Lihat *Asal-usul dan Cita-cita Sekolah Modern (2021) –Penerj.*

PANDUAN PRAKTIS ANARKISME SEKOLAH MENENGAH

A. Song & A. Dartt

KAUM radikal[1] terus semakin pada generasi muda—dan kami tidak bisa tidak sangat bahagia. Kita semua menyaksikan kengerian otoritas—keterasingan[2], pekerjaan yang mel elahkan, hal-hal buruk yang ditimbulkan kapitalisme[3] kepada kita—dan kita semua dapat menghubungkannya dengan pengalaman kita sendiri di sekolah. Sekarang pertanyaan mendesak bagi kaum muda saat ini adalah: bagaima-

1 Radikal - Seorang radikal adalah orang yang mengadvokasi reformasi politik atau sosial secara utuh.

2 Keterasingan - Keterasingan adalah keadaan atau pengalaman terasing dari suatu kelompok atau aktivitas yang seharu snya dimiliki atau di dalamnya seseorang harus terlibat.

3 Kapitalisme - Kapitalisme adalah struktur ekonomi di mana kepemilikan pribadi menempati kursi depan. Semua uang (modal) dipegang oleh individu atau bisnis milik pribadi dan digunakan untuk berdagang barang dan jasa lainnya. Hal ini dapat menimbulkan masalah yang cukup besar karena kapitalisme cenderung berpihak pada mereka yang sangat kaya, yang menghasilkan sebagian besar uang mereka melalui eksploitasi pekerja dan menolak untuk mendistribusikannya kepada mereka yang membutuhkan.

na kita dapat memenuhi cita-cita anarkis di sekolah? Bagaimana kita bisa melakukan praksis saat kita masih bersekolah?

Kami (penulis, Song dan Dartt) telah menjadi anarkis selama beberapa waktu dari sekarang—dan dengan pengalaman kami mengadvokasi siswa (khususnya dalam posisi kepemimpinan di Aliansi Gay-Straight di sekolah menengah kami), kami akan menyajikan beberapa pengetahuan, juga sebagai pedoman umum untuk menciptakan perbedaan di lingkungan Anda.

1. Mengapa Anarkisme?

Anarkisme kedengarannya seperti kata yang menakutkan bagi kebanyakan orang—menampilkan gambaran tentang orang-orang narsisis yang kejam yang meniduri orang lain untuk melayani diri mereka sendiri; gambar punk berambut *spiky* yang menggulingkan pemerintah; kekalutan, kekacauan dan keputusasaan. Karakterisasi anarkisme seperti itu adalah sesuatu yang bagi kelas penguasa ingin Anda percayai; faktanya adalah, kaum anarkis hampir tidak seperti itu.

Ya, memang benar sebagian dari kita dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri; itulah mengapa kita berusaha untuk bekerja sama dengan orang lain, agar

kita dapat hidup bahagia tanpa harus mempertaruhkan nyawa kita sendiri. Ya, memang benar kita semua ingin menyingkirkan pemerintah; ketika pemerintah membatasi kebebasan hidup sesuai keinginan kita, memaksakan kekuasaan orang kaya dan berkuasa di atas masyarakat biasa, dan melakukan kekerasan terhadap mereka yang ingin hidup tanpanya melalui aksi polisi atau militer, tentu saja pemerintah adalah sesuatu yang ingin kita singkirkan. Alasan kami mengatakan anarkisme adalah cara seharusnya masyarakat menjalani hidup karena anarkisme adalah cara yang diinginkan kebanyakan orang—bebas dari penindas yang akan memaksakan kehendak mereka pada orang lain, bebas untuk mengejar impian mereka tanpa pertanyaan tagihan atau uang atau "kepraktisan" menjulang di atas kepala mereka.

Kita semua menginginkan hal-hal yang memungkinkan kita memiliki kehidupan, kebebasan, dan kemampuan untuk mencapai kebahagiaan—tetapi kita sendiri tidak dapat membuat semua hal yang diperlukan untuk mewujudkan ketiganya. Makanya, kita bekerja sama dan berkolaborasi dengan tetangga; kita membagikan roti kepada tetangga, dan sebagai gantinya mereka akan memberi kita peralatan, penampungan, dan pakaian. Dengan begitu, semua

orang bahagia, semua orang diberi makan dan semua orang bebas. Tidak ada satu jenis pemerintahan atau negara[4] yang perlu campur tangan—negara hanya ada untuk mendukung kepentingan segelintir orang atau orang-orang yang memimpinnya. Pemerintah tidak perlu "menjaga kita"—kita bisa menjaga diri kita sendiri. Pemerintah menuntut kita untuk membayar pajak agar mereka dapat melakukan hal-hal seperti memperbaiki lubang di jalan. Tapi bagaimana cara mereka memperbaiki lubang itu? Anda dan tetangga Anda harus melaporkannya ke pemerintah daerah terlebih dahulu. Kemudian, ketika pemerintah memutuskan apakah penting untuk memperbaiki lubang tersebut, mereka harus membawa orang untuk mengukur dimensi lubang tersebut. Kemudian mereka menutup jalan karena hendak memperbaiki lubang itu. Kemudian mereka harus menghitung angkanya untuk menentukan bahan mana yang paling sedikit mengurangi perbendaharaan mereka. Kemudian

4 Negara - Sebuah entitas yang terorganisir secara terpusat di bawah aturan satu orang atau sekelompok kecil orang. Tempat-tempat seperti Amerika Serikat, di mana kekuasaan dipusatkan di Pemerintah Federal, dan Cina, di mana kekuasaan dipusatkan di pemerintah nasional, disebut negara. Dalam teks ini, pemerintah dan negara dapat dipertukarkan dalam arti bahwa pemerintah adalah negara politik; sekolah dapat dianggap negara di bawah pemerintahan administrator atau pengawas.

mereka menyewa kontraktor untuk mengatasi lubang tersebut. Melaukan ini bisa memakan waktu berminggu-minggu—sementara itu, orang-orang sekitar tidak dapat menggunakan jalan untuk bepergian, tidak dapat mengunjungi keluarga atau teman dan tidak bisa mendapatkan makanan atau pakaian tanpa harus membuang waktu dengan mengubah rute. Apa yang seharusnya hanya dilakukan satu sore kerja menjadi satu bulan berjalannya birokrasi. Dan itu bahkan jika pemerintah memutuskan untuk memperbaiki lubang dan tidak mengadakan pesta makan malam mewah atau mengadakan parade yang tidak berguna. Tidak setiap pejabat pemerintah korup seperti itu—tetapi kekuasaan itu korup, dan orang-orang tidak dapat benar-benar meminta pertanggungjawaban pemerintah ketika pemerintah memiliki polisi yang siap membantu, siap untuk menghantam perbedaan pendapat.

Dengan cara yang sama, sekolah Anda seperti negara. Alih-alih berfokus pada pendidikan kaum muda, banyak sekolah berfokus agar kaum muda ini lulus ujian nasional. Alih-alih menempatkan uang ke buku teks yang lebih baik, atau makanan, atau lebih baik sesuatu yang bermanfaat bagi banyak orang, sekolah-sekolah ini menyalurkan uang mereka ke sepak bola, karpet baru, ke dalam hal-hal yang bermanfaat

bagi sedikit orang. Ketimbang benar-benar membantu anak-anak bermasalah yang mungkin berada dalam situasi rumah yang buruk, sekolah malah akan menjebloskan mereka ke dalam tahanan karena "tidak patuh". Sekolah seperti sekarang ini adalah lembaga otoriter[5]—dan itulah mengapa anarkisme juga pen ting untuk sistem sekolah.

Jadi, bagaimana kita menciptakan anarkisme di masyarakat dan sekolah kita? Begini caranya.

2. Bagaimana Menemukan Orang yang Berpikiran Sama

Hal terpenting yang perlu dilakukan untuk mendemonstrasikan prinsip-prinsip anarkis Anda adalah menemukan orang lain dan menyebarkannya. Mereka tidak perlu menjadi anarkis secara eksplisit—itu tidak penting, TERUTAMA jika Anda tinggal di pinggiran kota atau pedesaan kecil. Fokus utama di sini adalah menemukan kelompok yang dapat membantu Anda mencapai tujuan Anda dalam mencapai praksis[6]

Kelompok layanan komunitas—Klub Kunci dan Klub Optimis muncul dalam pikiran—mereka pan-

5 Otoriter - Sistem otoriter adalah sistem yang menegakkan kepatuhan ketat terhadap otoritas, terutama pemerintah, dengan mengorbankan kebebasan dan otonomi pribadi.

6 Praksis - Praksis adalah praktik membawa teori politik ke dunia nyata. Mempraktikkan anarkisme dalam kehidupan sehari-hari Anda adalah praksis.

tasnya untuk beramal. Anda dapat melakukan hal-hal baik untuk orang miskin di komunitas Anda dengan bergabung dengan salah satu klub mereka. Pengabdian masyarakat dan penggalangan dana yang mereka lakukan benar-benar meringankan sebagian penderitaan masyarakat miskin. Namun, sebagian besar Klub Kunci dan Klub Optimis ini memiliki hierarki[7] atas-bawah yang dijalankan oleh orang dewasa—kami juga tidak yakin bahwa klub ini adalah pilihan terbaik untuk membuat perubahan yang tulus dan bertahan lama di sekolah dan komunitas Anda ketika semua tindakan Anda harus dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh atasan. Belum lagi, amal bukanlah tujuan akhir dari semua praksis anarkis, seperti yang akan kami jelaskan nanti.

Klub minoritas seperti Aliansi Gay-Straight (AGS), Klub pelajar kulit hitam atau klub Feminis, menurut kami, lebih efektif untuk menyalurkan prinsip-prinsip Anarkis Anda. Pertama-tama, klub minoritas umumnya lebih menerima gagasan melawan otoritas, mengingat fakta bahwa sebagian besar anggota

7 Hierarki - Hierarki adalah sistem atau organisasi di mana orang atau kelompok diberi peringkat satu di atas yang lain menurut status atau otoritas. Orang-orang di anak tangga teratas dari "tangga sosial" memiliki kendali lebih besar atas hidup mereka daripada mayoritas kelas pekerja.

klub ini membenci hierarki setiap harinya—hierarki supremasi kulit putih[8], cisheteronormativitas[9] dan patriarki[10], beberapa nama seperti itu. Klub minoritas semacam ini hampir dapat dianggap sebagai struktur kekuatan ganda[11]—di mana bisa disebut konselor sekolah gagal dalam bidang dukungan kesehatan mental, klub minoritas berhasil dengan memberikan rasa kebersamaan, dan membicarakan semuanya. Jika guru gagal dalam mendidik, klub minoritas berhasil melalui bimbingan pasien yang dimotivasi oleh persahabatan ketimbang bayaran. Jika petugas sumber daya sekolah dan administrator gagal dalam menegakkan "perdamaian" melalui disiplin, klub minori-

8 Supremasi Kulit Putih - keyakinan bahwa orang kulit putih merupakan ras yang unggul dan karenanya harus mendominasi masyarakat, biasanya dengan mengesampingkan atau merugikan kelompok ras dan etnis lainnya.

9 Cisheteronormativitas - Gagasan masyarakat bahwa menjadi cisgender (bukan trans) dan heteroseksual adalah norma dan semua yang lain dicap sebagai penyimpangan atau orang buangan.

10 Patriarki - Patriarki adalah sistem masyarakat atau pemerintahan di mana laki-laki memegang kekuasaan sementara perempuan dan minoritas gender sebagian besar dikecualikan darinya.

11 Struktur Kekuatan Ganda - Sebuah komunitas yang beroperasi di luar lembaga-lembaga penguasa yang mapan. Komunitas-komunitas ini mungkin tidak harus diatur secara horizontal, tetapi mereka berfungsi sebagai alternatif dari badan penguasa yang memayungi dan sering kali mempraktikkan bentuk-bentuk gotong-royong.

tas berhasil melalui tindakan langsung—biasanya, ini dimanifestasikan sebagai *trolling* atau lebih banyak cara "di luar hukum[12]" terhadap target yang layak (tentu saja, organisasi sebagai entitas tidak pernah memaafkan tindakan ini, tetapi individu dalam klub dapat menggunakannya sebagai sarana untuk bertemu dan berorganisasi). Di sini, mutual aid[13] diterapkan.

Pemimpin klub minoritas biasanya dipilih oleh orang-orang klub, daripada dipilih oleh guru atau ketua sebelumnya. Pemimpin klub minoritas dipilih dengan kesepakatan bersama; jika mereka melakukan pekerjaan dengan baik, mereka tetap melakukan pekerjaan mereka, dan jika mereka melakukan pekerjaan yang buruk, mereka dapat dengan mudah diingatkan kembali. Ini tidak sepenuhnya anarkis, tetapi jauh lebih terorganisir secara horizontal daripada banyak klub lain. Secara keseluruhan, kelompok

12 Di luar hukum - Tindakan di luar hukum adalah tindakan yang tidak diizinkan atau didukung oleh sistem yang berkuasa yang mengklaim yurisdiksi atas salah satu pihak yang terlibat. Setiap praksis anarkis yang tidak melibatkan negara atau otoritas yang berkuasa adalah di luar hukum.

13 Mutual Aid: Pertukaran dan redistribusi sumber daya komunal untuk memberi manfaat bagi semua anggota komunitas. Biasanya, ini mengikuti bentuk "Dari masing-masing menurut kemampuannya, kepada masing-masing sesuai dengan kebutuhan mereka" - mereka yang membutuhkan lebih banyak akomodasi (apakah mereka tunawisma, minoritas, difabel, dll.) akan mendapatkan apa yang mereka butuhkan.

keberagaman sudah menjadi bentuk aksi proto-anarkisme, dan sesuatu yang harus Anda ikuti jika Anda menginginkan anarki.

Satu hal yang perlu diperhatikan—Anda seharusnya TIDAK PERNAH membentuk semacam "klub buku Anarkis," atau jenis klub Anarkis lainnya. Pengorganisasian semacam itu tidak hanya berbahaya, tetapi juga tidak efektif. Pertama, para guru hampir TIDAK PERNAH mendukung "Klub Anarkis," karena Anarkisme, bagi banyak orang, masih menakutkan dan disalahpahami. Tidak ada siapa pun yang bergabung jika Anda langsung memukul mereka dengan kata-kata menakutkan. Belum lagi, ada subset dari beberapa kaum kiri[14*] terbuka, setidaknya di daerah pinggiran kota, yang tidak setuju dengan "anarkisme" dan tidak ingin bergabung dengan kelompok yang, bahkan jika itu membantu orang-orang di masyarakat, tetap bertentangan dengan keyakinan yang mereka pegang teguh. Mereka yang anarkis sejati juga tidak akan bergabung, karena orang-orang yang

14 Kiri - Kiri dapat memiliki banyak arti yang berbeda, tetapi yang paling objektif adalah siapa saja yang diidentifikasi berseberangan dari partai politik di negara mereka. Kaum Kiri sering mendukung sosialisme, komunisme, anarkisme, atau teori politik lain yang dimaksudkan untuk membangun kembali struktur masyarakat sehingga dapat melayani seluruh penduduk dengan lebih baik.

bergabung dengan "klub buku anarkis" umumnya sebagai target besar yang terpampang di punggung mereka. Meskipun situasi ini serupa dengan apa yang dialami anggota klub minoritas, setidaknya mereka memiliki keuntungan memiliki komunitas untuk mendukung mereka. Selain populasi anarkis terbuka sangat kecil yang bersedia bergabung dengan "klub Anarkis", Anda juga tidak mendapatkan dukungan dari komunitas seperti klub minoritas.

Jika tidak ada klub minoritas di sekolah Anda, maka, jika Anda adalah minoritas (misalnya, orang kulit berwarna[15], queer[16], femme[17], difabel, neurodi-

15 Orang Kulit Berwarna - Seseorang yang tidak dianggap putih oleh masyarakat (seperti orang kulit hitam, orang Asia, orang Amerika Asli, dll.) Dan tidak merasakan manfaat penuh dari supremasi kulit putih. Ini termasuk orang-orang yang ras campuran (termasuk campuran kulit putih) dan orang-orang berkulit putih yang tidak berkulit putih.

16 Queer - Queer adalah istilah menyeluruh yang digunakan oleh komunitas LGBTQ + untuk mendeskripsikan diri mereka sendiri. Orang queer mungkin tidak ingin menggunakan istilah yang lebih deskriptif seperti "lesbian", "gay", "biseksual", "transgender", "genderfluid", dll ... dan keinginan mereka harus dihormati dan ditegakkan. Kepada semua sekutu LGBTQ + yang membaca, harap diingat bahwa istilah "queer" adalah penghinaan yang diakui dan tidak boleh digunakan dalam percakapan oleh mereka yang bukan bagian dari grup itu. Teks ini ditulis oleh dua orang queer, itulah sebabnya istilah itu bisa dilihat seluruhnya.

17 Femme - Femme adalah istilah yang digunakan dalam komunitas queer untuk mendeskripsikan orang-orang yang serba feminin yang mengidentifikasi diri sebagai lesbian. Harap dicatat bahwa istilah "femme" berasal dari spasi trans hitam dan asal harus

vergent[18], dll.) Anda dapat memulainya. Banyak guru akan menolak “klub anarkisme”; namun tidak banyak yang akan menolak aliansi gay-straight atau serikat siswa kulit hitam tanpa mengharapkan setidaknya beberapa penolakan, setidaknya tidak di negara Barat seperti Amerika Serikat. Dan tentu saja, jika Anda tidak bisa mendapatkan persetujuan dari seorang guru, Anda selalu dapat mengatur pertemuan dengan sesama anarkis atau orang-orang dari kelompok minoritas yang sama di luar sekolah.

Jika Anda bukan minoritas dan berencana bergabung dengan klub minoritas untuk mendukung anarkisme, pastikan untuk menghormati keinginan orang-orang di klub tersebut. JANGAN mencoba untuk menyebarkan ajaran tentang anarkisme di klub, atau membuat janji kosong bahwa “Begitu kita menghancurkan kapitalisme, kita dapat menghancurkan supremasi kulit putih/patriarki/cisheteronorma-

dihormati setiap kali istilah tersebut digunakan.

18 Neurodivergent - Seorang individu neurodivergent berbeda dari neurologi yang dianggap "normal" atau "khas". Beberapa diagnosis terkait neurotypicality termasuk Autism Spectrum Disorder, ADHD, Disleksia, dan mereka yang memiliki perbedaan pembelajaran. Penting untuk dicatat bahwa meskipun diagnosis mungkin menjadi tolok ukur yang baik bagi beberapa orang untuk menggambarkan sifat neurotipikal mereka, seringkali sangat sulit bagi kelompok minoritas dan/atau mereka yang hidup dalam kemiskinan untuk menerima diagnosis. Anda tidak memerlukan diagnosis untuk menjadi neurotipikal.

tivitas!" Pembebasan kelompok yang terpinggirkan harus terjadi pada saat yang bersamaan dari segala bentuk hierarki—jangan minta kami menunggu pembebasan kami sementara pembebasan Anda lebih dulu. Buktikan dengan tindakan ketimbang hanya kata-kata—jadi alih-alih memberi tahu teman kulit hitam atau gay atau wanita tentang keajaiban anarkisme, tunjukkan pada mereka keajaiban anarkisme melalui praksis.

Kesimpulannya, klub minoritas seperti serikat siswa kulit hitam atau aliansi gay-straight adalah pilihan terbaik dalam hal praksis. Pastikan untuk menghormati ruang-ruang itu jika Anda bukan bagian dari minoritas itu. Jika sekolah Anda tidak memiliki kelompok yang dijalankan minoritas, maka klub layanan masyarakat bisa menjadi pengganti yang layak, tetapi bukan yang sangat horizontal. Jika Anda tidak dapat menemukan klub minoritas yang sudah ada dan Anda adalah bagian dari minoritas, kemungkinan ada orang-orang seperti Anda yang dapat diajak perihal anarkisme jika Anda membantu mendirikan klub minoritas. Pada akhirnya, ketika Anda seorang anarkis di sekolah menengah, Anda pasti ingin bergerak secara diam-diam. Anarkisme bukan hanya kebencian terhadap petugas sumber daya dan guru yang bu-

ruk—melainkan mutual aid klub minoritas, layanan masyarakat, dan hubungan yang Anda kembangkan dalam komunitas; tidak semua orang menyadari hal ini. Tunjukkan pada mereka nilai anarkisme daripada hanya memberi tahu mereka.

3. Mutual Aid dan Praksis

Tentu saja, pertanyaan paling mendesak yang diajukan siswa sekolah menengah kepada seorang anarkis adalah: "Bagaimana saya bisa mempraktikkan anarkisme di masyarakat?" Menerapkan praksis dalam masyarakat adalah tujuan mulia, dan membutuhkan banyak pemikiran. Ada banyak metode praksis, tetapi nilai-nilai pokok praksis anarkis, nilai-nilai yang SELALU harus selalu diingat ketika melaksanakannya, adalah nilai-nilai mutual aid dan desentralisasi.

Mari kita mulai dengan mutual aid dulu. Mutual aid pada dasarnya adalah ketika orang-orang dalam komunitas menawarkan apa pun yang mereka bisa kepada satu sama lain—baik itu uang, makanan, layanan, atau apa pun yang Anda miliki—untuk saling mendukung dan melayani kepentingan satu sama lain. Ini dapat terjadi dalam beberapa bentuk.

Ada tindakan memberi sebagai beramal, meski sering diperdebatkan bahwa ini berbeda dari mutu-

al aid. Ini bisa memperbaiki kondisi anggota masyarakat yang miskin untuk sementara. Target lain, penggalangan dana dan mutual aid, dan yang mungkin lebih efektif adalah persediaan mutual aid lokal, tempat penampungan wanita yang dikelola secara sukarela atau tempat penampungan tunawisma. Ketiganya memprioritaskan mereka yang paling rentan dalam sistem pemerintahan saat ini—kaum miskin kota, perempuan korban kekerasan, dan tunawisma. Selama Anda membantu masyarakat yang kurang beruntung, selama orang-orang tersebut mendapatkan manfaat dari pekerjaan yang Anda lakukan, Anda menjadikan lingkungan Anda tempat yang lebih baik—selama masyarakat tersebut mendapatkan manfaat, tentu saja tanpa pamrih.

Jadi, prioritas kedua yang harus dimiliki oleh seorang anarkis dengan praksis mereka—desentralisasi. Desentralisasi[19] adalah tindakan memindahkan kekuasaan untuk membuat perubahan dan keputusan dari satu badan atau entitas atas keseluruhan kelompok ke kelompok itu sendiri. Ini adalah perbedaan antara seorang raja yang memerintahkan rakyatnya untuk melakukan perubahan, dengan masyarakat yang

19 Desentralisasi adalah salah satu prinsip utama praksis anarkis.

bekerja sama untuk melakukan perubahan.

Ketika Anda berkontribusi pada mutual aid, di saat yang bersamaan Anda hampir selalu cenderung ke arah desentralisasi. Inilah alasan mengapa beramal tidak efektif—tidak semua orang yang menjadi bagian dari orang yang menjadi target beramal memiliki tujuan yang sama dengan beramal—mereka tidak melayani kebutuhan individu orang-orang di masyarakat. Badan amal sering kali berupaya untuk "membantu orang miskin" melalui pekerjaan yang tidak berhubungan langsung dengan perjuangan melawan sistem yang menyebabkan kemiskinan. Mereka percaya bahwa ketidaksetaraan adalah pengecualian, bukan diciptakan, dalam masyarakat hierarkis kita saat ini, dan bahwa cara terbaik untuk mengurangi ketidaksetaraan adalah melalui otoritas yang kuat untuk "menyelamatkan" orang miskin—sebuah kontradiksi yang jelas, dan yang akhirnya membuat mereka yang kurang beruntung bergantung pada amal, daripada mandiri. Badan amal sering kali berhubungan dengan organisasi hierarkis yang tidak memperhitungkan masyarakat—gereja, salah satu dari dua partai politik besar (setidaknya di AS), perusahaan, dll. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada sikap menggurui yang diadopsi oleh badan amal ini,

itu juga mempersulit badan amal ini untuk benar-benar melakukan apa pun, karena mereka tunduk pada undang-undang dan peraturan yang mengikat upaya mereka dalam birokratis birokrasi. Beramal membantu orang miskin untuk sementara, tetapi dalam jangka panjang membuang energi aktivis.

Sebaliknya, proyek mutual aid yang dijalankan sukarelawan (seperti persediaan mutual aid atau tempat penampungan perempuan) lebih efektif menyebabkan perubahan yang langgeng dalam kondisi mereka yang kurang beruntung. Alih-alih dijalankan oleh otoritas yang mengira mereka tahu semua kepentingan masyarakat yang mereka layani, malah dijalankan oleh masyarakat itu sendiri. Proyek mutual aid diorganisir dengan cara yang lebih anarkis—daripada memiliki dewan direktur yang menentukan ke mana sumber daya harus pergi seperti beramal, proyek mutual aid, terutama yang dijalankan oleh sukarelawan, dioperasikan melalui pengambilan keputusan dan pertemuan berbasis konsensus yang terbuka untuk semua anggota. Orang dapat mengambil apa yang mereka butuhkan dari persediaan mutual aid, tanpa pertanyaan—dengan alasan yang masuk akal. Anggota proyek mutual aid juga tidak hanya membatasi diri dengan hanya memberi kepada orang

miskin—banyak yang akan dijumpai di garis depan protes untuk keadilan sosial, atau melawan polisi yang menyalahgunakan kekuasaan mereka. Maka, desentralisasi adalah salah satu aspek terpenting dari praksis anarkis. Tanpa desentralisasi, anarkisme hanyalah beramal.

Desentralisasi tidak hanya berhenti pada membantu orang miskin di masyarakat. Anda sering mendengar kalimat "dukung bisnis lokal!" Alasan mengapa dukungan untuk bisnis lokal didukung oleh banyak orang adalah karena sekali lagi, ini adalah proses desentralisasi. Bisnis lokal sering kali dijalankan oleh warga—pemilik toko donat bisa jadi tetangga Anda—berlawanan dengan bisnis besar yang dijalankan oleh kapitalis besar yang bahkan tidak tinggal di negara bagian atau provinsi yang sama. Oleh karena itu, bisnis lokal lebih bertanggung jawab kepada masyarakat daripada bisnis kapitalis besar, dan dengan demikian lebih memungkinkan melayani kepentingan masyarakat. Lebih mudah untuk membangun kesadaran kelas[20] dan kesadaran sosial[21] di

20 Kesadaran Kelas - Kesadaran akan tempat seseorang dalam sistem kelas sosial ekonomi (misalnya kelas pekerja, kelas menengah, borjuis), serta komitmen untuk menghilangkan disparitas kelas.

21 Kesadaran Sosial - Kesadaran akan identitas sosial seseorang (warna kulit, jenis kelamin, seksualitas, neurologi, kecacat-

antara pemilik bisnis lokal ketika mata pencaharian mereka bergantung pada niat baik masyarakat.

Mendukung bisnis lokal tetap mendukung kapitalis—jangan salah tentang itu. Seorang kapitalis kecil akan memiliki beberapa kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan para pekerjanya. Namun, dukungan Anda terhadap bisnis lokal harus menjadi alasan mengapa pemilik bisnis lokal memiliki solidaritas dengan masyarakat. Berbicara dari pengalaman pribadi, GSA di sekolah kami menjalankan penggalangan dana di restoran Bolivia setempat. Kami akhirnya menghasilkan sekitar $550 dari orang-orang yang memutuskan untuk berpartisipasi dalam penggalangan dana, dan setelah itu pemilik restoran menegaskan kembali dukungannya terhadap komunitas LGBT+, dan menyatakan solidaritas berdasarkan pengalamannya sendiri sebagai orang Hispanik di Amerika Serikat. Dukungan bisnis lokal bukan hanya cara untuk mendanai gaya hidup kapitalis—ini adalah cara untuk mengingatkan pemilik bisnis lokal perihal masyarakat mereka, dan apa yang mereka inginkan. Jika bisnis lokal gagal mendukung masyarakat—apakah itu karena politik mereka atau karena keputusan

---

an, dll.) Dalam masyarakat saat ini serta komitmen untuk menghilangkan bentuk-bentuk kefanatikan terhadap identitas tersebut.

bisnis yang merugikan pekerja atau klien—maka masyarakat harus gagal mendukung bisnis lokal tersebut, entah itu dengan cara pemogokan atau boikot. Oleh karena itu, dukungan bersyarat dari bisnis lokal adalah pelaksanaan desentralisasi.

Pada akhirnya, membantu orang-orang di lingkungan Anda, baik beramal atau mutual aid, selalu baik—hanya masalah desentralisasi yang memisahkan perubahan sementara yang bergantung pada keinginan dermawan dari perubahan selamanya yang membawa kemandirian kepada masyarakat dan membangun solidaritas.

4. Berorganisasi Tanpa Hirarki

Saat ingin berorganisasi dengan gaya anarkis, diperlukan kreativitas dan pemikiran yang tidak memihak di setiap pihak yang terlibat. Seringkali, kelompok dibentuk dengan struktur yang mirip dengan pemerintah AS, sistem demokratis yang longgar dan sepenuhnya oligarki[22*]. Ini maksudnya, satu orang atau sekelompok kecil yang membuat keputusan yang berdampak pada semua anggota klub, bahkan mereka yang tidak memiliki kekuatan pengambilan

22 Oligarki - Sebuah sistem oligarki memungkinkan sekelompok kecil individu, biasanya kaya, menentukan nasib seluruh komunitas yang mereka "wakili".

keputusan. Struktur ini melanggar otonomi kelompok[23] dan inilah yang berusaha diruntuhkan oleh kaum anarkis dan menggantikannya dengan struktur wewenang yang lebih terdistribusi secara horizontal dan terdesentralisasi. Setiap anggota grup memiliki tempat, dan harus diberi peran dalam menentukan masa depan komitenya. Perbaikan sederhana menyingkirkan peran seperti “presiden”, “pemimpin”, “bos”, dll... dan sebaliknya menyerahkannya kepada setiap anggota, atau membiarkan anggota yang memutuskan, tugas yang dapat mereka selesaikan setiap kali rapat diadakan.

Misalnya: di klub seni mungkin ada beberapa anggota yang bekerja mengumpulkan sumber daya untuk proyek, anggota yang bekerja pada periklanan grup, beberapa yang bekerja pada penggalangan dana dan penjangkauan masyarakat, dan yang lain yang muncul dengan ide kaos. Tidak ada bagian yang terlalu kecil selama anggota grup merasa memberikan kontribusi yang positif untuk umur panjang klub. Memiliki anggota yang semuanya terlibat dalam keberlangsungan klub juga memastikan bahwa semua

23 Otonomi - Otonomi adalah kekuatan setiap individu untuk mengatur diri mereka sendiri, daripada diatur oleh kekuatan luar. Perlindungan otonomi individu melalui penghancuran hierarki adalah prinsip kunci lain dari praksis anarkis.

orang merasa dibutuhkan dan tetap berkontribusi dalam proyek ini. Biasanya alasan mengapa orang meninggalkan grup adalah karena mereka merasa tidak diperhatikan, dibuang, atau kurang dihargai. Ingatlah ketiga hal ini dan jelaskan kepada klub bahwa mereka semua layak untuk diperhatikan dan setiap ide harus dihargai dengan manfaat yang sama.

Namun, Anda perlu memastikan hal sebaliknya—bahwa ketika orang-orang dipaksa melakukan sesuatu untuk klub—juga tidak benar. Orang cenderung tidak suka diperintah, dan memaksa seseorang melakukan sesuatu untuk klub bukan hanya merupakan pelanggaran terhadap idealisme anarkis, tapi juga tidak efektif. Biarkan orang melakukan apa yang mereka inginkan di klub—selama mereka tidak melanggar kebebasan orang lain—dan mereka juga akan merasa lebih bebas dan akan kembali lagi dan lagi.

Ketika tiba saatnya berurusan dengan figur otoritas di lingkungan Anda—kepala sekolah, guru, pemilik bisnis, orang tua, dll.—itu sangat disayangkan, karena sesuai pengamatan seringkali mereka hanya menghormati orang yang memiliki “otoritas”. Sebuah “posisi kepemimpinan” mungkin diperlukan, seperti posisi “ketua”, jika hanya untuk berurusan

dengan figur otoritas lainnya. Namun, di bawah organisasi horizontal, posisi seperti itu bukanlah "kepemimpinan", melainkan "posisi delegasi". Idealnya, posisi seperti itu akan mudah diingat oleh orang-orang klub, bergilir secara teratur, dan tidak memiliki otoritas yang selayakanya atas anggota lain. Mereka akan bertindak sebagai pembawa pesan bagi figur otoritas di masyarakat—di hadapan masyarakat, mereka mewakili keinginan klub, bukan membuat keputusan sepihak atas nama mereka.

Kami (penulis) adalah ketua GSA di sekolah kami—sementara masa jabatan Dartt dihabiskan dalam transisi melepaskan diri dari bentuk organisasi yang lebih hierarkis, Song lebih horizontal karena ada komite yang terdiri dari *rank-and-file* anggota GSA yang akan membantu tugas GSA seperti menyusun kebijakan baru sekolah dan menjaga hubungan dengan orang tua dan guru, dan kekuasaan Song tidak mutlak. Posisi saya masih "kepemimpinan"—tetapi orang-orang yang "di bawah" saya adalah orang-orang yang saya andalkan di kepemimpinan saya dalam berurusan dengan tokoh-tokoh otoritas masyarakat. Belum lagi, hal-hal yang harus saya lakukan jadi terasa tidak terlalu stres karena itu menjadi tugas banyak orang ketimbang tugas satu orang.

Satu hal yang harus diperhatikan adalah saat orang-orang yang terpilih menjadi delegasi bertindak seolah-olah mereka adalah pemimpinnya. Saat memilih delegasi yang tujuannya untuk berurusan dengan otoritas sekolah, perlu dipastikan bahwa Anda memberikan suara berdasarkan KOMPETENSI kandidat, bukan hubungan Anda dengan mereka. Jika seseorang yang terpilih sebagai delegasi mulai bertindak secara tirani dan teman-temannya mendukungnya, tugas Anda adalah memberi tahu orang lain betapa jahatnya tirani dan bekerja sama menyingkirkan orang itu dari posisinya atau membuat grup Anda sendiri, bebas dari hierarki. Anarkisme bukanlah sesuatu yang ditetapkan di batu; ini bukan kesepakatan satu-dan-selesai, di mana Anda tidak perlu mengkhawatirkannya setelah "dibentuk". Selalu mewaspadai otoritas, entah itu otoritas orang lain terhadap Anda atau otoritas Anda atas orang lain.

Anarkisme tidak hanya berarti memberikan uang kepada komunitas atau pemilik bisnis lokal--itu berarti menata rumah Anda sendiri. Cara kita mempraktikkan anarkisme adalah cara kita akan hidup di dalamnya—dan jika jalan kita menuju anarkisme diaspal dengan otoritarianisme, maka anarkisme yang kita temukan pada akhirnya tidak lain adalah Oz yang

besar dan kuat—kebohongan total yang bersembunyi di balik pretensi egaliter.

5. Bersikaplah Realistis!

Salah satu hal terpenting yang perlu diingat saat Anda melakukan praksis adalah memahami kondisi dan lingkungan Anda. Kami (para penulis) bersekolah di SMA di pinggiran kota kelas menengah ke bawah yang dulu, dan masih, sangat konservatif. Jika beberapa saran kami tampak tidak praktis di lingkungan Anda, silakan menerapkannya secara berbeda atau bahkan mengabaikannya. Jika Anda tinggal di daerah yang lebih miskin, maka mutual aid mungkin lebih relevan daripada beramal. Jika Anda tinggal di masyarakat yang kaya raya, Anda mungkin ingin fokus memberikan kekayaan Anda kepada mereka yang kurang beruntung dan berkontribusi pada persediaan mutual aid di kota-kota lain. Jika wilayah Anda liberal, berhati-hatilah agar tidak terdengar seperti Anda membenci kaum liberal—bicarakan tentang bagaimana Anda setuju dengan ketegasan mereka tentang masalah keadilan sosial. Jika daerah Anda konservatif, berhati-hatilah agar tidak terdengar seperti Anda membenci kaum konservatif—bicarakan tentang bagaimana Anda setuju dengan sikap mereka dalam mendorong pemerintah untuk membiarkan orang bi-

asa sendirian. Praksis tidak berarti menempatkan diri Anda dalam bahaya tanpa alasan apa pun; melainkan memastikan tidak ada orang lain di lingkungan Anda yang berada dalam bahaya, dan itu dimulai dengan membentuk strategi Anda di masyarakat Anda.

Hal terpenting lainnya yang perlu diingat saat Anda menjadi anarkis di sekolah menengah adalah: perubahan tidak akan terjadi dalam semalam. GSA atau serikat siswa kulit hitam di sekolah Anda mungkin masih beroperasi secara hierarki, dan tidak apa-apa. Di lingkungan Anda mungkin masih memiliki banyak opini fanatik berdasarkan dominasi orang atau kelompok tertentu, dan itu tidak masalah. Banyak orang, bahkan mereka yang menghadapi penindasan sistemik, masih diindoktrinasi ke cara berpikir yang otoriter oleh masyarakat. Otoritas dan hierarki masih tertanam kuat dalam budaya AS—karena sebagian besar fungsi masyarakat berdasarkan metode organisasi otoriter. Inilah mengapa, sebagai anarkis, kita perlu mencoba meyakinkan masyarakat kita untuk merangkul anarki, bukan dengan cara paksaan atau manipulatif, tetapi melalui persuasi yang lembut, melalui tindakan baik kita—melalui praksis kita.

Jika satu-satunya organisasi di daerah Anda yang membantu orang miskin dengan cara beramal

yang dijalankan oleh dewan direksi, maka tidak ada salahnya untuk mendukung mereka pada awalnya. Kemudian, ketika kelompok individu yang berpikiran sama tumbuh dan terpengaruh, Anda bisa membuat proyek mutual aid sendiri yang bermanfaat bagi masyarakat yang lebih luas—menyiapkan persediaan mutual aid, atau membuat program sarapan gratis untuk komunitas Anda ketika Anda semua memiliki cukup uang dan daya untuk melakukannya.

Tidak ada salahnya menjadi bagian dari kelompok yang masih dijalankan secara hierarkis, selama Anda dan sesama anarkis melakukan segala daya untuk berorganisasi tanpa hierarki. GSA di sekolah kami awalnya hanya memiliki satu ketua dan satu wakil ketua, dan mereka membuat semua keputusan. Selama satu tahun, kami menghancurkan struktur kekuasaan hierarkis dan memberikan kekuasaan serta kemandirian kepada orang-orang di GSA. Awalnya, kami menciptakan posisi kepemimpinan yang lebih bervariasi, yang memberi lebih banyak kesempatan kepada orang untuk melakukan perubahan melalui GSA. Kemudian, kami memperkenalkan "komite" yang terdiri dari anggota *rank-and-file* GSA yang akan membantu tugas-tugas tertentu, seperti menyusun dan mengusulkan kebijakan baru sekolah,

merencanakan rapat, menyimpan catatan transaksi klub, dan menjangkau masyarakat. Kami belum sepenuhnya anarkis, tetapi dengan pekerjaan yang telah kami lakukan untuk menghilangkan hierarki, kami yakin generasi GSA yang akan datang akan menyingkirkan posisi kepemimpinan sama sekali demi tatanan yang sepenuhnya horizontal.

Intinya adalah, tidak masalah jika komunitas Anda masih fanatik atau otoritarian. Tidak masalah jika ide Anda tidak didengar pada awalnya. Tidak masalah bahwa Anda mungkin satu-satunya anarkis yang Anda tahu di kota Anda. Yang paling penting adalah Anda berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkan cita-cita anarkis Anda menjadi kenyataan, demi masyarakat yang lebih baik, lebih aman, dan lebih bebas. Soal strategi Anda harus pintar. Anda harus menempatkan pidato anarkis Anda yang eksplisit dengan eufemisme yang tidak terlalu menyinggung. Tetapi selama Anda mencobanya, entah itu lima menit atau lima dekade, Anda akan membuat impian anarkis Anda menjadi kenyataan. Itu adalah praksis, dan itu adalah sesuatu yang setiap dan kita semua dapat lakukan.

SEBAB TIDAK MEMPERCAYAI SEKOLAH ANDA

Anonymous

*“**PARA** penguasa selalu berhati-hati untuk mengontrol pendidikan rakyat. Mereka tahu kekuatan mereka hampir seluruhnya didasarkan pada sekolah dan mereka bersikeras mempertahankan monopoli mereka. Sekolah adalah alat dominasi di tangan kelas penguasa.*”

—Francisco Ferrer, penganjur Anarkis dari “Gerakan Sekolah Gratis”

Pendidikan publik yang gratis merupakan aspek penting bagi masyarakat, yang berpotensi untuk dapat memberdayakan atau (justru sebaliknya) memperbudak dirinya, tergantung pada niat dan cara-cara bagaimana pendidikan tersebut ditawarkan. Di negara-negara seperti Spanyol, pendidikan agama adalah

satu-satunya cara yang digunakan untuk pembelajaran sampai awal abad ke-20 dan pendidikan bagi orang-orang miskin serta perempuan adalah hal yang dianggap melanggar hukum. Ini adalah kasus di banyak masyarakat agama yang fundamentalis saat ini. Di Eropa dan Amerika Serikat, serangan terhadap pendidikan publik adalah landasan bagi agenda politik reaksioner. Dalam masyarakat kapitalistik, begitu banyak penekanan diterapkan guna membuat orang kaya semakin kaya dan melindungi "hak kepemilikan pribadi" mereka, kita harus mempertimbangkan mengapa orang yang berkuasa memiliki kepentingan dalam sistem pendidikan publik.

Ketika kita pergi ke sekolah, kita diberitahu bahwa sekolah akan mengajarkan apa yang kita butuhkan untuk dapat bertahan hidup di masyarakat, dengan memberikan keterampilan yang diperlukan guna mendapatkan pekerjaan serta "menjaga" diri kita sendiri, akan tetapi sistem tidak tertarik pada kesejahteraan kita. Sistem hanya tertarik pada apa yang bisa kita lakukan untuk mereka. Proses pendidikan publik adalah kombinasi dari pengetahuan dasar yang kita butuhkan untuk dapat melayani orang kaya dan yang berkuasa atas "norming" indoktrinasi perilaku yang dimaksudkan agar kita terhindar dari

usaha untuk mempertanyakan status quo kita ketika kita menjadi pelayan kapitalis atau pelayan pemerintah, mereka mengelabui kita, seolah-olah sistem yang mengeksploitasi kita ada begitu saja dan dimaksudkan untuk keuntungan kita (sebuah kontradiksi dan kebohongan yang terang-terangan).

1) Tugas pertama pendidikan publik dalam masyarakat kapitalistik adalah mengajarkan siswa untuk "menghormati otoritas." Hal ini dilakukan dengan memposisikan seorang guru atau birokrat sekolah sebagai orang tua atau wali siswa, sebagai sosok otoriter yang mereka kenal di rumah. Otoritas dijalankan melalui sistem hukuman bagi siswa yang tidak melakukan apa yang diperintahkan dan mendapat penghargaan untuk kepatuhannya. Kepatuhan yang ketat pada aturan-aturan bodoh dan sepele seperti selalu berjalan di sisi kanan lorong lalu mengajarkan kita untuk patuh, tidak peduli betapa bodohnya perintah itu. Kita diajari untuk menerima perintah agar tahu apa yang harus dilakukan. Dengan demikian kita siap menghadapi dunia para bos, polisi, politisi, dan perwira militer yang memerintahkan kita berkeliling dan memperlakukan kita seolah-olah kita ini bodoh dan inferior.

2) Tugas kedua dari pendidikan publik di dalam masyarakat kapitalis adalah untuk merampok individualitas kita, sehingga kita akan tunduk pada apa yang diperintahkan kepada kita dan membuat kita tidak mengejar lagi sebuah ide, keinginan, atau bakat kita sendiri. Hal ini dilakukan dengan menempatkan kita di lingkungan dengan ribuan orang seusia kita dan menggunakan tokoh-tokoh otoritas untuk memberi label siapa pun yang tidak cocok dengan mereka menggunakan cemoohan. Ini adalah dasar dari apa yang kita ketahui sebagai "tekanan teman sebaya" yang pada dasarnya adalah sebuah sistem yang mengajarkan anak-anak yang tidak bersalah itu untuk menjunjung keserasian dan ketaatan, dan mendorong mereka untuk melecehkan siapa pun yang tidak patuh. Setiap penyimpangan norma masyarakat akan segera dikutuk, individualitas menjadi penyimpangan. Ini membuat kita terbiasa melakukan apa yang dilakukan kebanyakan orang dan secara membabi buta "mengikuti arus" karena takut keluar dari barisan dan dianiaya. Ini membentuk dasar bagi sistem kontrol sosial di berbagai tempat kerja, di mana orang-orang tunduk pada eksploitasi alih-alih khawatir dicap sebagai 'pembuat onar' dan didorong untuk mengkhianati rekan kerja mereka sendiri kepa-

da bosnya, bahkan jika mereka bekerja dengan upah minimum dan tidak bermanfaat.

3) Tugas ketiga pendidikan publik di dalam masyarakat kapitalis adalah resimentasi. Sistem Kapitalis memandang orang sebagai sesuatu yang tidak lebih dari hanya sepotong daging: Sumber daya yang seluruh tujuannya adalah untuk menghasilkan uang bagi mereka, membeli produk mereka dan mati dalam perang mereka. Masyarakat industri modern diatur dalam shift kerja yang dapat berjalan 24 jam per hari untuk menghasilkan uang bagi orang-orang kaya. Masyarakat industri didasarkan pada tiga gagasan yang dibuat oleh Fredrick Taylor, Henry Ford dan Max Weber. Taylor memiliki ide untuk menekan gerakan para pekerja sehingga para kapitalis dapat memaksimalkan keuntungan mereka dalam periode waktu tertentu. Ford memberikan harga dan nilai atas suatu tindakan dengan jalur perakitan sehingga semua pekerja akan membatasi gerakannya dan memaksimalkan pekerjaannya. Weber membantu membangun birokrasi modern di Jerman Nazi untuk mengendalikan sejumlah besar orang dengan organisasi militeristik. Ide-idenya diadopsi oleh para kapitalis di seluruh dunia setelah Perang Dunia II. Untuk dapat bekerja di lingkungan kerja seperti ini, banyak (bah-

kan ribuan) orang harus bisa dikondisikan bahkan dari saat mereka masih usia muda untuk hidup "secara waktu." Bahkan dalam industri jasa atau bidang pekerjaan lain di luar pabrik, prinsip-prinsip organisasi yang serupa ini berlaku untuk berbagai tingkatan. Sistem sekolah umum mengharuskan siswa untuk menyesuaikan keinginan mereka dengan jadwal yang ketat, dengan menjatuhkan hukuman bagi mereka yang tidak hadir di sekolah tepat waktu, pergi ke kelas tepat waktu atau menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu. Ini mempersiapkan kita untuk dapat menjalani kehidupan di pabrik atau kantor, di mana "waktu adalah uang." Untuk memaksimalkan sejauh mana siswa dapat dieksploitasi ketika mereka memasuki dunia kerja, mereka harus dikondisikan agar merasa gugup atau bersalah karena tidak datang tepat waktu dan tunduk pada jadwal-jadwal yang dibuat oleh mereka yang berwenang.

4) Tugas keempat pendidikan publik di bawah kapitalisme adalah untuk mencegah perbedaan pendapat. Ini dimulai dengan sistem di mana kinerja kita di sekolah dievaluasi. Kita berulang kali dinilai berdasarkan kemampuan kita untuk mengulangi fakta, angka dan frasa walau seperti apa pun kita memahami artinya. Hafalan meng-

hafal merampas kemampuan kita untuk mencari tahu masalah dan mempertanyakan hal-hal yang dikatakan mereka kepada kita. Ini menyampaikan ilusi tentang kebenaran tunggal untuk setiap pertanyaan dan kau hanya dapat diterima jika kau tahu jawaban itu. Ini memberi tahu orang-orang bahwa akal sehat berarti memercayai orang yang memiliki wewenang untuk memiliki jawaban yang benar daripada memercayai pengalamanmu dalam hidup yang bertentangan dengan apa yang coba dikatakan oleh otoritas. Ini dimaksudkan untuk mendorong kita agar menaruh iman kita pada "pemimpin" yang memiliki jawaban "benar" daripada menimbang masalah dan mempertanyakan apa yang dikatakan oleh mereka kepada kita. Dengan mengecilkan pemikiran kreatif, investigatif, ingin tahu atau kritis, siswa dipersiapkan untuk tumbuh dewasa dan hanya mengetahui bahwa semua jawaban untuk masalah kehidupannya berasal dari televisi, pemerintah atau agama yang diorganisir. Ini membuat orang-orang lebih menerima propaganda dari pemerintah atau pengiklan kapitalis dan kurang skeptis ketika ada kontradiksi, distorsi atau kebohongan yang terang-terangan mereka katakan. Hal ini juga membuat siswa menganggap belajar sebagai hal yang membosankan sehingga mereka akan berkecil

hati untuk belajar di kemudian hari.

5) Tugas kelima dari pendidikan publik dalam masyarakat kapitalis adalah untuk mendorong keegoisan. Ini dilakukan dengan memaksa siswa untuk saling bersaing. Di bidang akademik, siswa dihukum dengan menerima skor yang lebih rendah karena bekerja sama antara satu sama lain atau meminta bantuan dari orang lain. Dalam atletik, siswa bersaing satu sama lain secara fisik. Mereka diajari bahwa mereka yang kalah atau berkinerja kurang baik adalah mereka yang rendah dan, akibatnya, orang-orang dalam masyarakat yang kurang makmur, dianggap pantas dengan situasinya karena mereka malas dan tidak bekerja dengan cukup keras. Mereka diajari bahwa tidak apa-apa bagi yang kuat untuk mendominasi yang lemah dan mereka yang mencoba membantu orang yang kurang mampu adalah "cupu" dan harus memikirkan hanya tentang diri mereka sendiri. Sekolah juga mengajarkan gagasan untuk menjadi 'pemain tim' yang berarti kemampuan kita untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi terkait dengan kesediaan kita untuk mengorbankan keinginan pribadi kita dan melakukan apa yang diperintahkan oleh para pemimpin. Kita diberitahu bahwa, dengan melakukan ini-itu, kita mendapatkan manfaat

karena kita berkorban untuk “tim.” Ini dimaksudkan untuk mempersiapkan kita di dunia kerja di mana “tim” adalah perusahaan kapitalis dan menjadi “pemain tim” berarti menjadi budak yang baik dan tidak memikirkan konsekuensi moral atau pribadi dari apa yang diperintahkan bos untuk apa yang kita lakukan.

6) Tugas keenam dari pendidikan publik dalam masyarakat kapitalis adalah membagi kita berdasarkan gender dan kelas sosial. Awalnya, beberapa anak diberi label “pintar” berdasarkan nilai tes atau cara lain yang sewenang-wenang. Ini sering kali berkaitan dengan anak-anak dari orangtua yang lebih kaya yang ingin membuktikan diri mereka lebih unggul dengan memuji semua yang dilakukan anak-anak mereka dalam hidupnya. Selama sisa tahun sekolah mereka, anak-anak ini akan diberikan guru dan fasilitas terbaik. Mereka akan disuruh kuliah agar bisa mendapat pekerjaan kelas menengah di masa depan. Sisanya siswa akan menerima perhatian sangat minimal dalam bidang akademik dan dilacak ke kelas pendidikan kejuruan untuk menjadi kelas pekerja di hari esok. Mereka yang diusir atau putus sekolah dicap sebagai orang yang inferior dan diberi cap bahwa mereka tidak akan pernah dapat berhasil dalam kehidupannya. Sayangnya ini semua adalah ramalan yang terlalu

sering terpenuhi dengan sendirinya. Anak-anak kelas atas tidak ada di sekitar karena mereka semua ada di sekolah swasta tempat mereka mengenakan pakaian sesuai kelas dan belajar untuk tidak merasakan apa pun selain menghina orang yang kurang beruntung. Anak perempuan lebih teratur sejak usia muda dan diberitahu bahwa mereka tidak seharusnya berprestasi sebaik anak laki-laki dalam mata pelajaran seperti matematika. Mereka tidak dianjurkan mempelajari mata pelajaran seperti seni industri dan kurang diberi akses ke kegiatan seperti atletik yang dianggap "tidak feminin." Klik-klik di sekolah sering kali terbentuk berdasarkan pendapatan, kelompok sosial, dan gender. Siswa yang pendapatan dan gendernya memungkinkan mereka untuk mencerminkan nilai-nilai yang diklaim oleh masyarakat kapitalis menganggap diri mereka lebih unggul dan lebih cenderung bergaul satu sama lain dan bertindak eksklusif. Mereka yang tidak dianggap "populer" (bagian dari kelompok elitis) diberitahu bahwa mereka harus mengagumi (mereka yang elitis). Ini dimaksudkan untuk mempersiapkan mereka pada dunia kerja di mana mereka diberitahu oleh surat kabar tabloid, majalah dan acara televisi seperti "Lifestyles of the Rich dan Famous," "America's Castles" dan "Empires of Industry" untuk

mengagumi orang kaya alih-alih bertanya bagaimana mereka berhasil mencuri semua kekayaan mereka dari orang lain!

7) Tugas ketujuh dari pendidikan publik dalam masyarakat kapitalis adalah membujuk kita untuk mempertahankan sistem yang mengeksploitasi kita. Pendidikan publik modern pertama kali diperkenalkan untuk mengindoktrinasi anak-anak imigran ke dalam "Gaya Hidup Amerika," "Budaya Amerika" dan "Sistem Politik Amerika." Itu dimaksudkan untuk menghilangkan perasaan orang-orang imigran tentang kekhasan budaya dan menyeragamkan mereka menjadi warga negara yang loyal dan patuh. Para siswa diberitahu bahwa kita hidup di tempat yang disebut "negara terbesar di Bumi," dan sebagai perbandingan, seluruh dunia penuh dengan petani terbelakang atau "teroris" jahat dengan nilai dan budaya yang lebih rendah. Mereka diajari bahwa kapitalisme adalah sistem yang bekerja, bahwa setiap orang dapat menjadi kaya jika mereka bekerja cukup keras, dan bahwa kemiskinan adalah kesalahan individu yang lebih rendah dan tidak bekerja cukup keras daripada kapitalis yang menghancurkan penghidupan ribuan orang-orang untuk mendapat untung. Kita juga semakin diindoktrinasi ke dalam nilai-nilai sosial dari

mereka yang berwenang. Ini mencakup segala hal, mulai dari hal tabu dan sikap tentang seks dan narkoba, hingga mendorong pendidikan yang diarahkan, hingga menyuruhmu menjerumuskan teman dan keluargamu ke polisi. Sebagian besar dari apa yang sekarang diajarkan di sekolah menengah adalah kontrol sosial atau indoktrinasi politik dan tidak ada gunanya untuk menjalani kehidupan yang menyenangkan atau untuk menjadi bebas.